

PERSPEKTIF GURU TERHADAP KONSEP MENULIS PERMULAAN ANAK USIA DINI

Shintia Ramadhon Maki* Een Yayah Haenilah^{1*} Gian Fitria Anggraini^{2*}

¹FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No.1

Email: shintiamaki34@gmail.com

No Hp: 082297709082

Abstract: Teacher Perspective of Children Early Writing Concepts. The problem of this research was that not all PAUD teachers in Sukabumi Subdistrict have the same understanding in children early writing concept. The objective of this reaserch was to describe the level of teachers understanding about children early writing concepts. The research method used quantitative descriptive design. The study population consisted of 98 teacher and sample of 49 respondents. The research instrumen was used tests and documens. The data were analyzed by quantitative descriptive analysis. Based on the results teacher's perspective of children early writing concepts, the results obtained in the category of very understanding with a percentage of 26,02%, understanding categories as much as 48,97%, poor understanding 22,44% and 2,55% not understanding categories. Understanding categories are dominated by teachers who have undergraduate and diploma education qualification.

Keywords: *early childhood, early childhood teachers, early writing learning*

Abstrak: Perspektif Guru terhadap Konsep Menulis Permulaan Anak Usia Dini. Masalah pada penelitian ini adalah tidak semua guru PAUD di Kecamatan Sukabumi memiliki pemahaman yang sama dalam konsep menulis permulaan anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat pemahaman guru terhadap pembelajaran menulis permulaan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian berjumlah 98 guru dan sampel berjumlah 49 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian mengenai perspektif guru terhadap konsep menulis anak usia dini maka didapatkan hasil pada kategori sangat paham dengan presentase sebanyak 26,02%, kategori paham sebanyak 48,97%, kategori kurang paham 22,44% dan kategori tidak paham sebanyak 2,55%. Kategori paham didominasi oleh guru yang memiliki kualifikasi pendidikan dan diploma.

Kata Kunci: anak usia dini, guru pendidikan anak usia dini, pembelajaran menulis permulaan

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya didapatkan dari sekolah, tetapi lingkungan keluarga dan masyarakat juga dapat berpengaruh kepada perkembangan peserta didik. Pendidikan memiliki peranan sangat penting dalam kelangsungan hidup manusia dan juga sangat bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat bangsa dan negara

Perkembangan bahasa merupakan salah satu aspek yang penting dalam tumbuh kembang anak, karena dengan bahasa anak dapat mengekspresikan pikiran dan gagasannya serta dapat berinteraksi dengan orang disekitarnya. Bahasa akan membantu anak untuk mendapatkan pengetahuan yang baru ketika berkomunikasi dengan orang lain. Bahasa terbagi menjadi dua yaitu bahasa reseptif yaitu mendengar dan membaca, serta bahasa ekspresif yaitu berbicara dan menulis.

Pendidik atau guru di sekolah ikut andil dalam menstimulus dan membimbing anak pada kegiatan menulis. Belajar menulis anak usia dini bukan aspek yang ditekankan ada usia pra sekolah, namun bukan berarti pada usia Taman Kanak-kanak (4-6 tahun) tidak dapat diajarkan menulis. Pembelajaran menulis permulaan sangat diperlukan mengingat bahwa menulis permulaan erat kaitannya dengan aspek perkembangan bahasa dan perkembangan bahasa erat kaitannya dengan interaksi dan komunikasi. Tujuan diterapkannya kegiatan menulis permulaan adalah membentuk anak untuk lebih siap dalam menempuh jenjang pendidikan selanjutnya setelah TK. Guru harus mengaplikasikan kegiatan menulis yang aktif, menarik, efektif dan inovatif dengan media yang menyenangkan

Guru PAUD adalah guru yang profesional dan memiliki kualifikasi akademik guru PAUD. Hal ini berkaitan dengan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru yang menjelaskan bahwa Guru pada PAUD harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dalam bidang

pendidikan anak usia dini atau psikolog yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi.

Berdasarkan Permendiknas di atas maka setiap guru PAUD sebagai pendidik yang berhubungan langsung dengan peserta didik di TK harus memiliki keahlian khusus atau kualifikasi khusus dalam bidang akademik, dengan kualifikasi akademik tersebut, maka guru dapat bekerja dengan profesional dan dapat menunjukkan keahliannya dalam bidang PAUD. Sebagai guru profesional yang memiliki kualifikasi akademik harus bersikap bijaksana dalam menerapkan pembelajaran menulis permulaan dan dapat merancang pembelajaran menulis dengan tepat dan dapat menerapkan pembelajaran menulis permulaan menjadi kegiatan yang menyenangkan bagi anak usia dini.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Dhieni dan Muis (2012) bahwa Pemahaman guru terhadap bahasa anak yang rendah menyebabkan guru kurang kreatif merancang kegiatan pembelajaran. Guru menjadikan lembar kerja sebagai sumber utama dalam kegiatan belajar dan kurang memiliki inovasi dalam membuat media pembelajaran yang menarik minat anak untuk belajar bahasa.

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan di UPT Pendidikan Kecamatan Sukabumi dan 2 lembaga PAUD yang ada di wilayah Kecamatan Sukabumi, peneliti menemukan beberapa masalah bahwa orang tua cenderung menuntut guru PAUD terkait anaknya yang harus dapat menulis dengan lancar setelah lulus TK sebagai syarat masuk Sekolah Dasar (SD). Hal ini diperjelas dalam penelitian Dhieni dan Muis (2012) bahwa Pada kenyataannya sering kali orangtua dan guru sedikit “memaksa” anak untuk langsung dapat membaca dan menulis dengan baik pada usia 4-6 tahun. Padahal sebenarnya pada usia tersebut sebaiknya baru dikenalkan dengan bahan bacaan dan mengenal huruf.

Sebenarnya pada fase tersebut adalah tanggung jawab guru SD, karena tuntutan tersebut dan alih agar TK tetap laku maka hal

ini mendorong lembaga PAUD untuk aktif mengajarkan menulis dengan cara-cara pembelajaran di SD dan beberapa TK menjamin siswanya sudah mahir calistung ketika masuk SD.

Sesuai dengan penelitian dari Karli (2015) bahwa Banyak sekolah PAUD di Indonesia sudah menekankan kegiatan baca tulis dan hitung dan diharapkan sudah siap saat masuk SD. ditambah lagi, kini semakin banyak sekolah dasar yang mengisyaratkan calon siswanya memiliki kemampuan calistung, kendati hal itu sebenarnya dilarang. Karena khawatir anaknya tidak bisa masuk SD favorit, para orang tua pun berlomba mengajari anaknya calistung antara lain dengan memilih *playgroup* atau TK yang menjamin balita mahir calistung sebagai persiapan masuk SD

Pada pelaksanaan pembelajaran menulis, guru hanya menggunakan papan tulis, buku tulis atau majalah siswa. Guru jarang sekali menggunakan media kartu kata atau permainan yang berkaitan dengan menulis. Guru langsung mengajarkan bentuk huruf tanpa memberikan pemahaman kepada anak makna dari lambang huruf yang ditulis. Hal itu terjadi hampir setiap hari dengan alasan agar anak dapat cepat untuk menulis terutama pada kelas B (usia 5-6 tahun).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan desain penelitian survey bersifat non eksperimental. Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga TK di Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh Lembaga TK di Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung yang berjumlah 20 Lembaga TK sebanyak 98 guru dan terpilih sampel sebanyak 49 guru dari 8 TK dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *Cluster Random Sampling*. Teknik ini dipilih dengan menentukan ujian terhadap kelompok populasi. Pengocokan tersebut dilakukan dengan pertimbangan berdasarkan sekolah.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes dan dokumentasi.

Kegiatan yang sudah dirancang pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) tidak diterapkan saat proses pembelajaran. Pada RPPH guru membuat kegiatan bermain, namun saat pelaksanaan pembelajaran permainan tersebut tidak dilaksanakan sepenuhnya tetapi lebih menekankan pembelajaran calistung.

Pada saat melakukan evaluasi, guru melampirkan penilaian harian. Namun, penilaian tersebut hanya menilai dari hasil kerja anak bukan dari keterlibatan anak dalam pembelajaran menulis. Guru tidak membuat indikator yang dapat menilai bahwa anak sudah berkembang atau belum, sehingga guru menilai anak sudah berkembang sesuai harapan jika anak sudah bisa menulis dengan rapih dan akan dimasukkan ke dalam kategori belum berkembang jika tulisan anak belum rapi atau belum sesuai dengan instruksi guru.

Berdasarkan data pendidik di UPT Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Sukabumi, bahwasannya dari 98 guru di kecamatan tersebut yang memiliki kulaifikasi pendidikan sarjana sebanyak 55 guru, diploma sebanyak 4 guru dan SMA 40 guru.

Soal tes dalam penelitian ini adalah bentuk pernyataan. Pemberian skor untuk tiap jawaban adalah jika pernyataan positif jawaban benar akan diberi skor 1 (satu) dan pada jawaban salah diberi skor 0 (nol). Pada pernyataan negatif jawaban benar diberi skor 0 (nol) dan jawaban salah diberi skor 1 (satu).

Dalam penelitian ini teknik dokumentasi di digunakan untuk memperoleh data-data perangkat pembelajaran yang dipakai oleh guru disekolah yang berhubungan dengan tujuan dari penelitian yaitu meneliti pemahaman guru PAUD terhadap pembelajaran menulis permulaan anak usia dini seperti RPPH dan penilaian harian.

Instrumen tes dalam penelitian ini terdapat 36 item pernyataan dan dibuat berdasarkan

Permen No. 137 Tahun 2014 Tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak dan Kompetensi Pendidik (Guru PAUD, Guru Pendamping, Guru Pendamping Muda) serta teori Taksonomi Bloom dan teori para ahli lainnya.

Uji validitas yang digunakan yaitu uji validitas isi yang diuji oleh dua dosen ahli. Kemudian peneliti menguji validitas instrumen menggunakan validitas konstruk. Hasil uji reabilitas menggunakan *Alpha Cronbach* dengan hasil instrumen tes dinyatakan reliabel karena nilai $r_{11} = 0,996 > 0,6$ sehingga instrumen dapat dikatakan reliabel.

Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif yang mana perhitungan dilakukan dengan menghitung jumlah guru yang menjawab benar pada setiap item soal tes yang selanjutnya akan didapatkan nilai rata-rata, setelah itu untuk melihat pemahaman guru PAUD terhadap pembelajaran menulis permulaan AUD peneliti membuat empat kategori, kemudian hasil hitungan tersebut dianalisis menggunakan deskriptif untuk

memperjelas sejauh mana pemahaman guru terhadap pembelajaran menulis permulaan AUD.

Analisis data yang digunakan untuk melihat pemahaman guru terhadap menulis permulaan anak usia dini adalah dengan menggunakan rumus interval yang dikemukakan oleh Hadi (2005):

$$i = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

I = Interval

NT = Nilai Tertinggi

NR = Nilai Terendah

K = Kategori

Dengan 4 kategori sebagai berikut:

Sangat Paham (SP)

Paham (P)

Kurang Paham (KP)

Tidak Paham (TP)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pemahaman Guru PAUD tentang Konsep Menulis Permulaan Anak Usia dini

Tabel 1. Pemahaman Guru Terhadap Konsep Menulis Permulaan Anak Usia Dini

	Kategori (interval nilai)							
	SP (≥ 76)		P (53-75)		KP (30-52)		TP (7-29)	
	n	%	n	%	n	%	n	%
SMA	2	15,38	5	38,46	6	46,15	0	0,00
Diploma	0	0,00	0	0,00	1	100,0	0	0,00
Sarjana	10	28,57	20	38,14	5	14,28	0	0,00
Min-max	6,00-12,00							
Rata-rata \pm Std	9,416 \pm 1,470							

Keterangan:

- SA : Sangat Paham
- P : Paham
- KP : Kurang Paham
- TP : Tidak Paham

Berdasarkan tabel di atas, maka terlihat bahwa dari 49 dengan 13 guru berpendidikan SMA, 1 guru berpendidikan diploma dan 35 guru berpendidikan sarjana yang ada di Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung sebanyak 38,14% guru berpendidikan sarjana sudah paham sedangkan 100% dan 46,15% guru berpendidikan diploma dan SMA kurang

paham. Hal ini berarti bahwa mayoritas guru berpendidikan sarjana sudah paham tentang konsep menulis permulaan anak usia dini yang mana mencakup pengertian menulis permulaan, tujuan menulis permulaan, tahapan menulis permulaan dan stimulasi menulis permulaan.

Pemahaman Guru PAUD tentang Perencanaan Pembelajaran Menulis Permulaan

Tabel 2. Pemahaman guru terhadap perencanaan pembelajaran menulis permulaan anak usia dini

	Kategori (interval nilai)							
	SP (≥ 76)		P (53-75)		KP (30-52)		TP (7-29)	
	n	%	n	%	n	%	n	%
SMA	2	15,38	3	23,07	8	61,53	0	0,00
Diploma	0	0,00	1	100,0	0	0,00	0	0,00
Sarjana	10	28,57	20	57,14	5	14,28	0	0,00
Min-max	6,00-12,00							
Rata-rata \pm Std	8,925 \pm 1,662							

Keterangan:

- SA : Sangat Paham
- P : Paham
- KP : Kurang Paham
- TP : Tidak Paham

Berdasarkan tabel di atas, maka terlihat bahwa dari 49 dengan 13 guru berpendidikan SMA, 1 guru berpendidikan diploma dan 35

guru berpendidikan sarjana yang ada di Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung sebanyak 57,14% dan 100% guru

berpendidikan sarjana dan diploma sudah paham sedangkan 61,53% guru berpendidikan SMA kurang paham. Hal ini berarti bahwa mayoritas guru berpendidikan sarjana dan diploma sudah paham tentang perencanaan

pembelajaran menulis permulaan yang mencakup mendeteksi tahap pemerolehan menulis anak, merancang stimulasi menulis permulaan dan media menulis permulaan anak usia dini.

Pemahaman Guru PAUD tentang Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Permulaan

Tabel 3. Pemahaman Guru Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Permulaan Anak Usia Dini

	Kategori (interval nilai)							
	SP (≥ 80)		P (53-75)		KP (30-52)		TP (7-29)	
	n	%	n	%	n	%	n	%
SMA	1	7,69	3	23,07	5	38,46	4	30,76
Diploma	0	0,00	1	100,0	0	0,00	0	0,00
Sarjana	11	31,42	20	57,14	3	14,28	1	2,85
Min-max	1,00-4,00							
Rata-rata \pm Std	2,916 \pm 0,289							

Keterangan:

- SA : Sangat Paham
- P : Paham
- KP : Kurang Paham
- TP : Tidak Paham

Berdasarkan tabel di atas, maka terlihat bahwa dari 49 dengan 13 guru berpendidikan SMA, 1 guru berpendidikan diploma dan 35 guru berpendidikan sarjana yang ada di Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung sebanyak 57,14% dan 100% guru berpendidikan sarjana dan diploma sudah

paham sedangkan 38,76% guru berpendidikan SMA kurang paham. Hal ini berarti bahwa mayoritas guru berpendidikan sarjana dan diploma sudah paham tentang pelaksanaan pembelajaran menulis permulaan anak usia dini yang mencakup proses pemberian stimulasi menulis permulaan.

Pemahaman Guru PAUD tentang Evaluasi Pembelajaran Menulis Permulaan

Tabel 3. Pemahaman Guru Terhadap Evaluasi Pembelajaran Menulis Permulaan Anak Usia Dini

	Kategori (interval nilai)							
	SP (84-100)		P (67-83)		KP (50-66)		TP (33-49)	
	n	%	n	%	n	%	n	%
SMA	3	23,07	5	38,46	5	38,46	0	0,00
Diploma	0	0,00	0	0,00	1	100,0	0	0,00
Sarjana	11	31,42	18	51,42	6	17,14	0	0,00
Min-max	1,00-3,00							
Rata-rata \pm Std	2,034 \pm 0,778							

Keterangan :

- SA : Sangat Paham
- P : Paham
- KP : Kurang Paham
- TP : Tidak Paham

Berdasarkan tabel di atas, maka terlihat bahwa dari 49 dengan 13 guru berpendidikan SMA, 1 guru berpendidikan diploma dan 35 guru berpendidikan sarjana yang ada di Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung sebanyak 51,42% guru berpendidikan sarjana sudah paham sedangkan 100% dan 38,46% guru berpendidikan

Pembahasan

Pemahaman Guru PAUD terhadap Konsep Menulis Permulaan Anak Usia dini

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa mayoritas guru telah memahami tentang konsep menulis permulaan anak usia dini. Kondisi ini sudah seharusnya dipahami oleh guru yang mana menulis permulaan bukan hanya sekedar menulis sebuah huruf namun merupakan tahap awal atau pengenalan untuk anak dalam hal menulis lambang huruf dan guru dapat menstimulus anak untuk memegang alat tulis, membuat coretan hingga dapat menulis lambang huruf yang sempurna melalui bermacam kegiatan dan menggunakan media disekitar anak.

Hal ini sejalan dengan pendapat Popp (2008) yang mengemukakan bahwa dalam pengembangan penulisan pada awalnya anak menghasilkan tulisan ceker ayam atau bentuk lingkaran, titik-titik, atau kombinasi. Ini sering diikuti dengan menggunakan bentuk huruf dan beberapa huruf nama anak sehingga anak mulai memahami hubungan antara bunyi dan huruf.

Mayoritas guru dalam hal ini guru dengan kualifikasi sarjana dan diploma sudah memahami bahwa pembelajaran menulis permulaan tidak difokuskan menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) atau buku tulis namun disertai dengan media dan APE. Guru

Diploma dan SMA kurang paham. Hal ini berarti bahwa mayoritas guru berpendidikan sarjana sudah paham tentang evaluasi pembelajaran menulis permulaan yang meliputi pelaksanaan evaluasi pembelajaran menulis permulaan anak usia dini.

juga sudah memahami bahwa pembelajaran menulis permulaan diajarkan kepada anak bukan bertujuan agar anak cepat menulis di Taman Kanak-kanak (TK) namun bertujuan untuk menstimulus anak dan memperkenalkan anak cara memegang alat tulis dan bentuk-bentuk lambang huruf. Selanjutnya dalam tahapan dan stimulasi menulis permulaan anak usia dini, guru sudah seharusnya memahami mengenai hal ini agar siswa lebih siap untuk belajar menulis pada jenjang pendidikan selanjutnya.

Guru dengan kualifikasi pendidikan SMA dikatakan kurang paham karena belum memahami mengenai bahwa tahapan awal anak menggunakan alat tulisnya yaitu dengan menulis secara acak dan membuat coretan, kemudian stimulasi menulis berguna untuk memberi rangsangan baik visual maupun verbal kepada anak. Guru memberi jawaban benar bahwa buku dan papan tulis merupakan media utama dalam pembelajaran menulis dan kegiatan motorik halus seperti merobek dan menggunting tidak banyak membantu dalam menstimulus menulis pada anak, kemudian guru memberi jawaban benar bahwa tahapan paling awal dalam menulis permulaan merupakan menulis namanya sendiri.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa kualifikasi pendidikan guru dapat mempengaruhi pemahaman guru mengenai konsep menulis permulaan anak usia dini.

Pemahaman Guru PAUD terhadap Perencanaan Pembelajaran Menulis Permulaan Anak Usia dini

Mayoritas guru dalam hal ini guru dengan kualifikasi pendidikan sarjana dan diploma sudah memahami tentang perencanaan pembelajaran menulis permulaan. Perencanaan pembelajaran menulis permulaan dimulai dengan mempersiapkan RPHH, materi dan media yang akan digunakan. Perencanaan pembelajaran ini dilakukan oleh guru seminggu atau selambat-lambatnya sehari sebelum proses pembelajaran berlangsung.

Sebelum menerapkan pembelajaran menulis menulis, guru dapat melaksanakan prosedur pengenalan menulis yaitu tahap persiapan dengan mendeteksi tahap pemerolehan menulis anak. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sampai mana kemampuan menulis anak sehingga dapat menentukan stimulasi dan media yang sesuai. Setelah menentukan sejauh mana kemampuan menulis anak maka guru merancang stimulasi menulis.

Adapun stimulasi menulis permulaan yaitu stimulasi verbal, stimulasi fisik dan stimulasi otot. Kegiatan stimulasi ini dilakukam dengan kegiatan bermain. Kemudian guru meenentukan media yang mendukung stimulasi tersebut. Media yang digunakan yaitu media yang konkret dan berada disekitar anak. Penggunaan media dapat memudahkan anak dan merangsang anak untuk memperhatikan dan fokus selama proses belajar.

Namun guru dengan kualifikasi pendidikan SMA mayoritas kurang paham mengenai perencanaan pembelajaran menulis permulaan dikarenakan guru menjawab salah bahwa media kartu kata yang diimbangi dengan gambar akan mempermudah siswa untuk memahami sebuah kata. Guru juga menjawab salah bahwa pembelajaran menulis permulaan dapat menggunakan media yang dkat dengan anak, padahal dengan belajar menggunakan benda sekitar akan mempermudah anak dalam memahami kata karena benda tersebut sering terlihat oleh anak. Guru juga menjawab salah mengenai stimulasi

menulis permulaan, guru kurang memahami bahwa menulis bayangan merupakan salah satu stimulus dalam pembelajaran menulis permulaan..

Berdasarkan wawancara pada penelitian pendahuluan bahwa guru dari beberapa TK hanya menggunakan papan tulis dan buku sebagai media mengajar karena guru beranggapan bahwa dengan langsung menulis pada buku anak akan cepat untuk paham dan menggunakan media itu merepotkan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Dhieni dan Azizah Muis (2012) bahwa 46% repondennya belum menggunakan media pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak.

Jika dikaitkan pada teori taksonomi Bloom dalam Gunawan dan Palupi (2012) bahwa ranah kognitif guru masih dalam tingkatan rendah yaitu hanya memahami dan belum sampai pada tingkat menerapkan perencanaan pembelajaran menulis permulaan sesuai dengan prosedur. Kualifikasi pendidikan juga mempengaruhi pemahaman guru mengenai perencanaan pembelajaran menulis permulaan anak usia dini.

Pemahaman Guru PAUD terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Permulaan Anak Usia dini

Berdasarkan hasil penelitian bahwa mayoritas guru sudah memahami tentang pelaksanaan pembelajaran menulis permulaan, sebab guru sudah memahami mengenai proses pemberian stimulasi menulis permulaan. Pelaksanaan pembelajaran menulis permulaan mencakup kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPPH yang sudah dirancang sebelumnya.

Bedasarkan penelitian yang dilakukan oleh Vazir, N dan Ismail, S (2009) bahwa anak jarang mendapatkan kesempatan atau pilihan untuk mengekspresikan ide-ide dan pemikiran kreatifnya secara tertulis. Mereka hanya menyalin dari papan tulis, menulis teks dan mengisi buku kerja/lembar kerja. Menurut Edwards dan Springate (1995) bahwa anak belajar dengan “melakukan” kegiatan yang

relevan. Oleh karena itu yang diperlukan adalah pergeseran peran guru dari pengontrol menjadi fasilitator dalam menyediakan media untuk anak-anak.

Guru sudah memahami bahwa pemberian stimulasi menulis permulaan dilaksanakan dengan kegiatan bermain motorik dan dalam kegiatan belajar anak ikut terjun langsung berpartisipasi dalam menyelesaikan permainan-permainan yang berkaitan dengan pembelajaran menulis permulaan serta membebaskan anak untuk menulis sesuai imajinasinya sehingga guru tidak memberikan target kepada anak untuk bisa menulis beberapa huruf/kata perhari.

Pada kenyataannya dilapangan guru membuat target menulis pada anak, untuk kelas TK A anak sudah bisa didikte dan saat kelas TK B menuju Sekolah Dasar (SD) sudah harus bisa menulis sebuah kalimat berisi 3-4 kata sebagai persiapan untuk tes masuk SD dan untuk anak yang perkembangan menulisnya lambat maka siswa bisa diikuti sertakan dalam ekstrakurikuler/les menulis.

Hal ini dikarenakan tuntutan SD menerima siswa yang sudah matang dalam hal CALISTUNG dan orang tua yang ingin anaknya sudah pandai dalam hal tersebut, karena jika guru tidak memenuhi tuntutan itu maka TK tersebut tidak ada peminatnya. Sebelum melakukan kegiatan belajar hendaknya guru mengelompokkan anak sesuai dengan tingkat penguasaan bahasanya, sehingga guru mudah untuk memberikan stimulasi yang

Guru dengan kualifikasi pendidikan SMA mayoritas kurang paham mengenai pelaksanaan pembelajaran menulis permulaan anak usia dini dikarenakan guru belum memahami bahwa pada pembelajaran menulis permulaan anak usia dini perlu mengelompokkan anak sesuai dengan penguasaan bahasanya, sebenarnya hal ini akan mempermudah guru untuk memberikan stimulasi yang sesuai dengan perkembangan anak. Guru juga belum memahami bahwa dalam pembelajaran menulis tidak ada pemberian target menulis huruf/kata dalam sehari pada anak

Jika dikaitkan pada teori taksonomi Bloom dalam Gunawan dan Palupi (2012) bahwa

ranah kognitif guru masih dalam tingkatan rendah yaitu hanya memahami dan belum sampai pada tingkat menerapkan pelaksanaan pembelajaran menulis permulaan sesuai dengan prosedur. Guru hanya paham tetapi dalam implementasinya belum dengan pemahaman yang dimiliki. Hal ini dibuktikan bahwa guru tidak melaksanakan kegiatan sesuai dengan RPPH, misalnya didalam RPPH siswa menulis "kereta" namun pada pelaksanaannya siswa menulis lebih dari 1 kata. Bagi guru, kegiatan bermain hanya sebagai selingan dan kegiatan menulis adalah kegiatan utama di dalam kelas.

Kualifikasi pendidikan guru mempengaruhi pemahaman dan implementasi dalam pembelajaran menulis permulaan, karena profesionalisme guru akan lebih baik juga jika pendidikan guru sesuai dengan kualifikasi akademik guru PAUD.

Pemahaman Guru PAUD terhadap Evaluasi Pembelajaran Menulis Permulaan Anak Usia dini

Berdasarkan hasil penelitian bahwa mayoritas guru khususnya guru dengan kualifikasi pendidikan sarjana sudah memahami tentang evaluasi pembelajaran permulaan. Mayoritas guru sudah memahami bahwa evaluasi pembelajaran menulis permulaan adalah mendokumentasikan hasil karya anak sebagai bukti evaluasi, hasil karya ini tidak hanya hasil tulisan anak namun hasil kegiatan seperti melipat, meronce, menggambar dan bentuk-bentuk coretan.

Dalam pembelajaran menulis permulaan guru harus mencatat kemampuan anak pada setiap kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini harus dilakukan untuk mempermudah guru melihat sejauh mana perkembangan menulis anak. Guru juga melakukan evaluasi dalam bentuk deskriptif bukan angka atau nilai, hal ini dilakukan agar penilaian dapat dijelaskan secara rinci dan sebenar-benarnya mengenai sejauh mana kemampuan anak.

Namun guru dikatakan kurang paham yang didominasi oleh guru dengan kualifikasi pendidikan SMA dikarenakan guru belum memahami bahwa laporan evaluasi menulis permulaan dalam bentuk deskriptif bukan angkat atau nilai. Guru juga belum memahami

bahwa mencatat perkembangan anak setiap hari akan mempermudah dalam melihat perkembangan anak dalam pembelajaran menulis.

Namun pemahaman guru tersebut tidak diiringi dengan pelaksanaan yang sesuai. Hal ini dibuktikan bahwa guru di mayoritas Lembaga TK menganggap evaluasi harian/mingguan hanya sebagai formalitas, karna bagi guru perkembangan anak akan lebih terlihat ketika sudah semester 2. Sehingga ketika membuat evaluasi harian guru cenderung mengisi tidak sesuai dengan keadaan anak sebenarnya, jika anak sudah bisa menulis maka guru menilai dengan berkembang sesuai harapan (BSH) jika tidak maka dianggap belum berkembang (BB).

Guru tidak membuat indikator seperti apa yang menyatakan anak belum berkembang dan sudah berkembang. Guru hanya melihat dari hasil tulisan anak bukan dari keterlibatan anak dalam kegiatan menulis. Masalah di atas tidak sesuai dengan penelitian relevan dari Karli (2015) yang mengungkapkan bahwa hendaknya guru membelajarkan menulis permulaan bukan produk yang difokuskan tetapi proses penilaian autentik dapat dilakukan secara terus menerus pada proses belajar menulis oleh guru dengan memperhatikan masa perkembangan dan kematangan anak.

Jika dikaitkan pada teori taksonomi Bloom dalam Gunawan dan Palupi (2012) bahwa ranah kognitif guru masih dalam tingkatan rendah yaitu hanya memahami dan belum sampai pada tingkat menerapkan pelaksanaan pembelajaran menulis permulaan sesuai dengan prosedur. Guru hanya paham tetapi dalam implementasinya belum sesuai dengan pemahaman yang dimiliki.

Jika dilihat dari jawaban maka guru yang paham didominasi dengan guru dengan kualifikasi pendidikan sarjana dan guru yang kurang paham didominasi guru dengan kualifikasi SMA dan diploma. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jenjang pendidikan guru

dapat mempengaruhi pemahaman guru serta implementasinya dalam mengevaluasi pembelajaran menulis.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan dari hasil pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa Mayoritas guru sudah paham tentang konsep menulis permulaan AUD, perencanaan pembelajaran menulis permulaan AUD, pelaksanaan pembelajaran menulis permulaan AUD dan evaluasi pembelajaran menulis permulaan AUD. Tetapi pemahaman tersebut belum membentuk implementasi yang sesuai dengan prosedur pembelajaran menulis permulaan.

Saran

1. Guru
Hendaknya dapat terus meningkatkan kualitas pendidikan dengan mengikuti kegiatan pelatihan dan seminar yang diselenggarakan pemerintah atau lembaga lain mengenai pembelajaran menulis permulaan guna mengembangkan pengetahuan dan kreativitas guru dalam meramu pembelajaran menulis.
2. Lembaga PAUD
Hendaknya dapat membuka kesempatan yang baik kepada tenaga pendidik untuk melanjutkan pendidikan dan membuat evaluasi kinerja tenaga pendidik minimal 1 kali dalam setahun terutama evaluasi dalam pemahaman guru mengenai pembelajaran menulis permulaan, baik dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran.
3. Bagi peneliti lain
Hendaknya menyempurnakan kekurangan yang ada pada penelitian ini dengan menggunakan teknik wawancara dalam penelitian selanjutnya guna menggali sejauh mana pemahaman guru PAUD terhadap pembelajaran menulis permulaan anak usia dini.

DAFTAR RUJUKAN

- Dhieni, N, & Azizah M. 2012. *Tingkat Pemahaman Guru Taman Kanak-Kanak Tentang Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini 4-6 Tahun*. Jurnal Ilmiah. Jurnal Volume 7 No. 2. [Online] Tersedia di: journal.unj.ac.id/unj/index.php/jiv/article/download/3664/2724/. [Diakses tanggal 28 November 2017]
- Edward, C. P. & Springate, K. W. (1995). *Encouraging Creativity In Early Childhood Classrooms*. ED389474. [Online]. Tersedia di <http://www.kidsource.com/kidsource/content2/Creativity.html>. [Diakses tanggal 28 Agustus 2018]
- Gunawan, I, & Anggraini R. P. 2012. *Taksonomi Bloom-Revisi Ranah Kognitif: Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran dan Penilaian*. Jurnal Pendidikan. Volume 2 No. 02. [Online]. Tersedia di: [<http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/PE/article/view/50>]. [Diakses tanggal 27 Agustus 2018]
- Hadi, S. 2005. *Metodologi Penelitian*. Andi Yogyakarta. Yogyakarta.
- Poop, M. S. 2008. *Teaching Languages and Literatures in Elementary Classrooms*. Lawrence Erlbaum Associates Inc, London.
- Karli, H. 2015. *Kemampuan Menulis Permulaan Anak Usia 4-8 Tahun*. Jurnal Pendidikan. No. 25. Tersedia di : <http://bpkpenabur.or.id/wp-content/uploads/2016/04/jurnal-No25-Thn14-Des2015.pdf>. [Diakses tanggal 29 Juli 2018]
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 137 tahun 2014 *Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Depdiknas. Jakarta.
- Vazir, N. & Ismail, S. 2009. *Developing Creative Writing Skills In Early Childhood: A case study from Pakistan*. Journal of Education Reaserch Volume 12 No 2. [Online]. Tersedia di: https://ecommons.aku.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1013&context=pakistan_ied_pdck. [Diakses tanggal 28 Agustus 2018]